

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa tahun belakangan, sistem pendidikan perguruan tinggi di Indonesia khususnya dalam bidang kesehatan telah mengalami pergeseran paradigma yaitu dari pembelajaran yang berfokus kepada dosen menjadi pembelajaran berfokus kepada mahasiswa. Paradigma yang konstruktivisme adalah sebuah paradigma yang memberikan lebih banyak kesempatan kepada mahasiswa untuk memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik. Model pembelajaran yang sejalan dengan paradigma konstruktivisme adalah *student center learning* (SCL). Model pembelajaran yang lebih berfokus kepada siswa telah secara intensif meningkatkan kualitas pembelajaran (Sahin, 2010). Namun permasalahan yang paling mendominasi dijumpai oleh Tim Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan

Tinggi (DIKTI) yaitu pada model pembelajaran yang masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional atau TCL (*Teacher Centered Learning*) (Dikti, 2014).

Metode pembelajaran secara konvensional (TCL) berdampak kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran sehingga mahasiswa menjadi kurang aktif dan tidak dapat meningkatkan hasil belajar secara maksimal. Hasil penelitian Ramdhani, (2014) membandingkan TCL dengan SCL menunjukkan bahwa pembelajaran TCL tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian tersebut menemukan fakta-fakta bahwa TCL belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari aspek kognitif, psikomotor maupun afektif.

Salah satu proses pembelajaran yang dipertimbangkan berguna dalam menumbuhkan kemandirian siswa dalam belajar, yang dikenal memiliki banyak efek positif pada kondisi psikologis peserta didik,

adalah pendekatan *Cooperative Learning*. Johnson, (2010) menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif membantu peserta didik mendapatkan keterampilan berpikir kritis karena menciptakan situasi dimana peserta didik harus menjelaskan, mendiskusikan berbagai hal perspektif, dan memiliki pemahaman yang lebih besar tentang materi yang mereka pelajari. Alasan pemilihan metode pembelajaran kooperatif karena metode pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan interaksi antar mahasiswa sehingga mahasiswa menjadi lebih termotivasi dan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam *cooperative learning*, peserta didik membutuhkan pemikiran yang elaboratif untuk bertukar informasi sehingga *cooperative learning* dapat menjadi solusi bagi para dosen dan merupakan suatu upaya untuk merubah metode yang berfokus kepada dosen menjadi metode pembelajaran berpusat pada mahasiswa dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mahasiswa agar lebih baik (Thanh and Gillies, 2010).

Terdapat berbagai macam model pembelajaran kooperatif learning antara lain: *Student Team Achievement Divisions* (STAD), *Jigsaw*; *Teams Games Tournaments* (TGT), *Group Investigation* (GI), *Rotating Trio Exchange*; dan *Group Resume*. Metode pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam penelitian adalah tipe *jigsaw*. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dipilih karena dapat meningkatkan kompetensi siswa. Hal tersebut dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Lai & Wu (2006) dalam pendidikan keperawatan, menemukan bahwa *jigsaw* lebih efektif daripada strategi pembelajaran kooperatif lainnya seperti STAD dan TAI.

Keunggulan *jigsaw* dibandingkan dua strategi lainnya, berasal dari kenyataan bahwa *jigsaw* adalah tugas terstruktur (tugas spesialisasi) dan terstruktur insentif, dengan ini mahasiswa bisa bertanggung jawab atas tugas mereka masing-masing. Disamping itu beberapa penelitian menyebutkan bahwa rata-rata hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran

tipe Jigsaw lebih tinggi dibandingkan dengan tipe STAD (Sari, 2010 ; Munawaroh, 2010)

Selain itu Jigsaw telah digunakan di berbagai bidang, termasuk pendidikan keperawatan dan terbukti menyebabkan hasil positif dalam kepuasan dan pengetahuan mahasiswa (Buhr et al., 2014). Pada penelitian ini jigsaw diterapkan pada mata kuliah keperawatan medikal bedah III di Semester IV mahasiswa S1 Keperawatan. Menurut Nursalam, (2010) pembelajaran keperawatan medikal bedah menuntut kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini akan membawa dampak yang kurang baik jika mereka tidak menguasai betul seperti yang diharapkan, padahal dalam pembelajaran di lapangan yang dihadapi adalah manusia. Mahasiswa harus dapat memutuskan masalah keperawatan dan tindakan apa yang harus dilakukan dengan perawatan bio-psiko-sosial-spiritual yang mana perawatan yang diberikan bersifat holistik untuk pemenuhan kebutuhan dasar manusia.

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menggunakan kelompok kecil yang heterogen beranggotakan teman sebayanya terdiri dari 4-5 siswa dimana terdapat kelompok ahli sebagai tempat untuk mendiskusikan submateri yang telah dibagi sebelumnya, dan kelompok asal sebagai tempat menyampaikan dan mendiskusikan hasil dari diskusi kelompok ahli (Bratt, 2008; Slavin, 2014). Springer menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini harus diaplikasikan karena memiliki keuntungan dalam meningkatkan hubungan interpersonal antar mahasiswa, prestasi akademik yang tinggi, *critical thinking*, motivasi intrinsik yang tinggi, ketrampilan bekerja sama, kepercayaan diri mahasiswa dan harga diri (*self-esteem*) yang tinggi (Megahed & Mohammad, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Mari & Gumel, (2015) yang berjudul “*Effects of Jigsaw Model of Cooperative Learning on Self-Efficacy and Achievement in Chemistry among Concrete and Formal Reasoners in*

Colleges of Education in Nigeria” menemukan bahwa keyakinan (*self-efficacy*) sangat penting dalam prestasi akademis mahasiswa dan setelah diberikan intervensi metode pembelajaran jigsaw pada mahasiswa ilmu kimia di Universitas Nigeria diketahui adanya perbedaan *self efficacy* dan prestasi akademik yang bermakna antara kelompok kontrol dengan kelompok intervensi. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rachmah, (2017) menunjukkan bahwa ada perbedaan efikasi diri dan motivasi siswa untuk belajar sebelum dan sesudah menjalani pembelajaran teknik jigsaw.

Namun Pajares, (2009) mengidentifikasi masalah kritis yang terkait dengan keyakinan individu yaitu mahasiswa mengalami kesulitan dalam keterampilan akademis dasar yang berhubungan secara langsung dengan keyakinan mereka. Mereka tidak dapat membaca, menulis, menangani angka, atau berpikir dengan baik bukan karena mereka tidak mampu untuk menjadi sukses, tetapi karena mereka tidak percaya untuk meraih

kesuksesan tersebut. Oleh karena itu, *self efficacy* menjadi suatu bagian yang penting dan harus segera diatasi agar tingkat pengetahuan mahasiswa meningkat.

Adanya berbagai masalah yang ada di atas maka perlu diterapkan tidak hanya satu model pembelajaran saja karena penggunaan hanya satu model dalam pembelajaran pada kenyatannya belum tentu mampu mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu penggunaan bantuan media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan metode yang digunakan. Media pembelajaran yang tepat dan efektif dikolaborasikan dalam pembelajaran tipe jigsaw adalah *mind mapping* (peta pikiran). *Mind map* merupakan salah satu teknik mencatat tingkat tinggi berupa peta visual yang memudahkan proses pemasukan informasi ke dalam otak dan menggali informasi keluar otak dan mengoptimalkan kerja alami kedua belah otak, sehingga memudahkan pengorganisasian informasi serta waktu

yang dibutuhkan untuk mengulang pelajaran lebih sedikit (Buzan, 2012; Windura, 2013).

Media pembelajaran jigsaw yang dikombinasi dengan *mind mapping* dipilih peneliti karena model ini memiliki keunggulan antara lain membuat mahasiswa berpikir kritis, dapat melihat gambaran dan korelasi dan keseluruhan materi sehingga meningkatkan daya ingat serta membantu mahasiswa dalam mencapai hasil belajar kognitif yang lebih baik. Dalam hal ini *mind mapping* digunakan untuk memudahkan mahasiswa dalam pembelajaran keperawatan medikal bedah dimana *learning outcome* yang ingin dicapai adalah mahasiswa harus dapat menguasai tentang patofisiologi, masalah keperawatan dan memberikan asuhan keperawatan. Sejalan dengan pendapat George et al., (2014) metode pemetaan pikiran digunakan untuk membantu mahasiswa keperawatan dalam pengkajian klinis, intervensi pasien dan untuk memenuhi standar kualitas perawatan dalam praktik keperawatan seperti manajemen kasus, perjalanan

klinis (*pathway*), dan standar keselamatan pasien. Beberapa penelitian menjelaskan *mind mapping* dapat menunjukkan keterampilan berpikir kritis perawat saat merencanakan perawatan pasien (Kotcherlakota, Zimmerman, & Berger, 2013).

Penggunaan model pembelajaran jigsaw yang dikombinasikan dengan penyempurnaan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Octobrianta, (2017) yang menyatakan ada peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah diberikan *cooperative learning* tipe jigsaw yang disertai dengan *mind map* sehingga menunjukkan bahwa teknik pembelajaran jigsaw yang dikombinasikan dengan metode *mind map* efektif dalam meningkatkan kognitif siswa dengan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan di STIKES Muhammadiyah Gombong jumlah mahasiswa S1 Keperawatan untuk semester 4 sejumlah 122 mahasiswa.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Ketua Prodi S1 Keperawatan dimana beliau mengatakan selama ini STIKES Muhammadiyah Gombong pernah mencoba untuk menggunakan metode pembelajaran dengan teknik jigsaw, beliau juga tertarik untuk menerapkannya kembali di semester Genap dengan mempertimbangkan bahwa mata kuliah yang cocok untuk dilakukan jigsaw adalah pada mata kuliah KMB III.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan 10 mahasiswa dimana empat mahasiswa tersebut mengatakan mempunyai kendala dalam belajar yaitu kurang percaya diri dalam berkomunikasi seperti saat menyampaikan pendapat ataupun presentasi. Dua mahasiswa mengatakan pembelajaran yang selama ini sudah berjalan yaitu kuliah atau ceramah oleh dosen, diskusi, dan presentasi. Selama proses diskusi beberapa mahasiswa sudah aktif dalam tanya jawab. Namun empat mahasiswa yang lain mengatakan bahwa proses diskusi di kelas masih berjalan pasif, banyak yang enggan bertanya disebabkan kurang

percaya diri, malu, dan belum terbiasa dalam menyampaikan pendapat atau karena memang tidak paham akan materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan usaha untuk meningkatkan kepercayaan diri atau *self-efficacy* mahasiswa dan mengembangkan kemampuan kognitifnya sehingga *learning outcome* tercapai maksimal

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas maka diperlukan penelitian tentang model pembelajaran yang dapat melatih mahasiswa menjadi lebih aktif sehingga dapat meningkatkan *self efficacy* dan kemampuan kognitif mahasiswa. Adapun penelitian yang akan dilakukan berjudul tentang “Pengaruh Modifikasi *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw disertai *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan *Self Efficacy* dan Kemampuan Kognitif Mahasiswa di STIKES Muhammadiyah Gombong.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh modifikasi metode jigsaw disertai *mind mapping* dalam meningkatkan *self-efficacy* dan kemampuan kognitif mahasiswa?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh pembelajaran kooperatif tipe jigsaw disertai *mind mapping* dalam meningkatkan *self efficacy* dan kemampuan kognitif mahasiswa.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis perbedaan *self efficacy* dan kognitif mahasiswa sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik jigsaw yang disertai *mind mapping*.

- b. Menganalisis perbedaan *self-efficacy* dan kognitif mahasiswa sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran metode konvensional atau ceramah.

D. Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan oleh peneliti:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang ilmu keperawatan khususnya *Nursing Education* dalam pengembangan inovasi metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi STIKES Muhammadiyah Gombang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan kurikulum dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang dikombinasi dengan *mind mapping*

sehingga tingkat *self efficacy* dan kemampuan kognitif mahasiswa lebih maksimal.

b. Bagi Dosen

Penelitian ini diharapkan mendapatkan *evidence based practice* sehingga menjadi metode pembelajaran yang dipilih para dosen dalam strategi meningkatkan mutu mahasiswa dan mutu pendidikan tinggi secara umum.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan *self efficacy* dan kemampuan kognitif mahasiswa sehingga tercipta mahasiswa keperawatan yang terampil dan profesional.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber literatur untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambah variabel, jumlah sampel dan juga melihat metode

lain yang dapat dikombinasikan dengan metode pembelajaran jigsaw selain *mind mapping*.

E. Penelitian Terkait

Menurut sepengetahuan penulis, penelitian ini belum pernah dilakukan, Adapun penelitian yang terkait adalah :

No	Author	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Mari and Gumel, 2015)	<i>Effects of Jigsaw Model of Cooperative Learning on Self-Efficacy and Achievement in Chemistry among Concrete and Formal Reasoners in Colleges of Education in Nigeria</i>	Penelitian ini menggunakan 2 kelompok mahasiswa yang diambil secara acak satu kelompok diberikan jigsaw model sebagai kelompok eksperimen sementara kelompok yang lain diberikan metode tradisional sebagai kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan self-efficacy yang diberikan metode pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw.	Persamaan yang dimiliki yaitu desain penelitian yang digunakan dengan quasy ekperimental dan juga pada variabel independenyai tu metode pembelajaran jigsaw dan salah satu variabel dependen tingkat <i>self-efficacy</i> mahasiswa.	Perbedaanya terletak pada populasi dan besar sampel serta tempat penelitian
2.	(Megah ed and Mohamad,	<i>Effect of cooperative learning on undergraduate</i>	Rancangan desain penelitian ini menggunakan Studi kuasi-eksperimental	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada	Perbedaan yang terlihat adalah pada subjek

No	Author	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	2014)	<i>nursing students' self-esteem: A quasi-experimental study</i>	yang dilakukan sepanjang semester kedua, tahun akademik 2012/2013, di perguruan tinggi ilmu kedokteran terapan, raja Khalid University, Arab Saudi. Jumlah total 61 siswa keperawatan perempuan yang terdaftar dalam kursus pertumbuhan & pengembangan dibagi menjadi dua kelompok kelompok eksperimen (32 siswa) dan kelompok kontrol (29 siswa) adalah sampel penelitian.	rancangan metode penelitian yaitu pada metode kuasi-eksperimental dan salah satu variable dependent yang akan diteliti yaitu self esteem atau <i>self efficacy</i>	penelitian, waktu, dan tempat penelitian
3.	Dwi Nur Rachmah, 2017	<i>Effects of Jigsaw Learning Method on Students' Self Efficacy and Motivation to Learn</i>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen menggunakan satu kelompok pretest dan post-test design. Hasil pengukuran sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran jigsaw dibandingkan menggunakan paired samples t-test.	Persamaan yang ditemukan adalah terletak pada variable independent yaitu metode pembelajaran jigsaw dan pada salah satu variabel dependent yaitu <i>self efficacy</i> .	Perbedaan yang dimiliki yaitu dari segi metode penelitian, waktu, subjek atau responden dan tempat penelitian.
4.	Huang, et al. 2011	<i>Cooperative Weblog Learning in Higher Education: Its Facilitating Effects on Social</i>	Desain penelitian yang digunakan kuasi eksperimental. Para peserta adalah 115 mahasiswa yang secara acak dibagi	Persamaan terletak pada variable penelitian yaitu menggunakan	Perbedaan yang ditemukan yaitu terletak pada tempat, subjek atau

No	Author	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<i>Interaction, Time Lag, and Cognitive Load</i>	menjadi dua kelompok. Siswa dalam kelompok pembandingan terlibat dalam kegiatan pembelajaran Jigsaw di kelas, sedangkan kelompok eksperimen menggunakan sistem weblogging selama bagian dari proses kerja sama.	cooperative learning: jigsaw, pada salah satu variable dependent yaitu tingkat kognitif dan metode penelitian dengan kuasi eksperimental	jumlah sampel penelitian